

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota merupakan perwujudan aktivitas manusia yang berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial, ekonomi, pemerintahan, politik, dan pendidikan, serta penyedia fasilitas pelayanan bagi masyarakat. Dahlan (2011) dalam (Evert,2016), menyatakan bahwa lingkungan perkotaan merupakan lingkungan yang terancam karena berbagai kegiatan manusia yang dilakukan didalam dan disekitar kota. Dalam perjalanannya, kota mengalami perkembangan yang sangat pesat akibat adanya dinamika penduduk, perubahan sosial ekonomi, dan terjadinya interaksi dengan wilayah lain.

Meningkatnya pembangunan fisik kota, pertumbuhan penduduk serta berbagai aktivitas kota menyebabkan berkurangnya Ruang Terbuka Hijau Kota (RTHK) dan menurunnya kualitas lingkungan hidup yang mengakibatkan terjadinya perubahan ekosistem alami. Keberadaan dari vegetasi yang berada di RTHK dapat mempengaruhi kondisi atmosfer setempat, mampu merubah suhu dan kelembaban udara juga mengurangi kecepatan angin (Martopo dkk, 1995) dalam (Anugrah, 2012).

Kota Gorontalo merupakan salah satu kota di Provinsi Gorontalo yang memiliki kepadatan populasi, gedung, maupun lalu lintas kendaraan. Dengan adanya penduduk yang padat maka kebutuhan akan ruang untuk memenuhi kebutuhan hidup semakin meningkat pula sehingga mendorong pembangunan fisik berupa sarana-prasarana seperti pemukiman, gedung perkantoran dan sarana lainnya yang mengurangi luasan ruang terbuka hijau di perkotaan. Akhir-akhir ini

banyak terlihat bangunan-bangunan seperti hotel dan mall besar sedang dibangun dan semakin mengurangi keberadaan ruang terbuka hijau yang ada di Kota Gorontalo.

Suhu dan kelembaban merupakan elemen iklim mikro yang penting untuk diperhatikan dan merupakan kebutuhan pokok masyarakat kota. Jika kondisi sejuk tercipta maka kenyamanan dalam beraktivitas lebih baik, terlebih lagi dapat dikatakan bahwa aktivitas masyarakat Kota Gorontalo sudah cukup tinggi. Irwan (1997) dalam (Sukawi, 2008), mengatakan bahwa suhu di pusat kota menunjukkan yang paling tinggi dan akan menurun secara bertahap ke arah pinggir kota sampai ke desa. Hal ini merupakan cerminan perubahan iklim mikro di wilayah perkotaan yang dapat mengganggu kenyamanan penduduk yang tinggal di kawasan Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo.

Saat ini gejala peningkatan suhu udara terutama pada siang hari dirasakan di Indonesia, khususnya di kota-kota besar salah satunya wilayah Provinsi Gorontalo, Kota Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan lingkungan terkait peningkatan suhu udara di perkotaan membutuhkan perhatian yang khusus. Iklim mikro tersebut akan mempengaruhi kenyamanan bagi masyarakat yang akan menjalankan berbagai aktivitas pada kawasan tersebut.

Kenyamanan ialah segala sesuatu yang dapat memperlihatkan kesesuaian dan harmonisasi dengan penggunaan suatu ruang, baik dengan ruang itu sendiri maupun dengan berbagai bentuk, tekstur, warna, simbol, suara, warna cahaya dan lainnya. Menurut Carpenter Walker and Lanphear (1975 dalam (Sumarsono, 2014) Zona kenyamanan untuk manusia akan terbentuk saat suhu udara berkisar

antara 21,1-26,7 °C, kecepatan angin berkisar antara 0,1-0,5 m/det-1 dan kelembaban berkisar antara 20-70 %.

Kebisingan adalah bunyi yang tidak diinginkan dari usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan. Berbagai aktivitas/kegiatan masyarakat dapat menimbulkan kebisingan dengan tingkat intensitas yang berbeda. Gorontalo adalah sebuah kota besar dengan dinamika pembangunan yang demikian cepat pada berbagai sektor kehidupan masyarakat. Aktivitas transportasi adalah salah satu sumber bising di Kota Gorontalo yang kian meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah kendaraan bermotor. Pengaruh kebisingan terhadap manusia secara fisik tidak saja mengganggu organ pendengaran, tetapi juga dapat menimbulkan gangguan pada organ-organ tubuh yang lain, seperti penyempitan pembuluh darah dan sistem jantung (Sasongko *et al.*, 2000) dalam Suarna (2007).

Pengaruh bising secara psikologi, yaitu berupa penurunan efektivitas kerja dan kinerja seseorang Asmaningprojo (1995) dalam (Suarna, 2007). Menurut Sulistyani *et al.*, (1993) dalam (Suarna, 2007), agresivitas warga yang tinggal di kawasan bising akan meningkat dengan bertambahnya tingkat kebisingan di kawasan tersebut dan inilah yang menyebabkan warga kurang mampu mengontrol diri maupun tingkah lakunya. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Bhinnety *et al.*, (1994) dalam (Suarna, 2007), menyatakan bahwa intensitas bising (bunyi) mempunyai pengaruh yang nyata terhadap memori jangka pendek; semakin tinggi intensitas kebisingan akan semakin menurun memori jangka pendek seseorang, variasi intensitasnya antara 30 dB sampai dengan 95 dB.

Taman Kota Tengah memiliki luas 5.000 m², Taman Rekreasi Damai memiliki luas 5.134 m², dan Taman Smart Nursery yang memiliki luas 10.000 m² merupakan RTH yang di kelola oleh Dinas Tata Kota Dan Pertamanan Kota Gorontalo. Dimana setiap lokasi tersebut berada di pinggir jalan raya sehingga dengan mudah terpapar oleh suara bising yang dihasilkan oleh mesin kendaraan. Taman kota ini tidak hanya dapat difungsikan sebagai kawasan resapan air tetapi juga dijadikan sebagai ruang aktivitas publik yang berbasis pelestarian kawasan hijau. Keberadaan taman kota ini menjadi suatu komponen penting dalam mempertahankan kenyamanan kota bagi penduduknya melalui fungsinya dalam menjaga iklim mikro kota. Taman kota dapat dijadikan sebagai ruang aktivitas publik. Ruang aktivitas publik yang baik harus nyaman karena nyamannya suatu RTH akan meningkatkan produktifitas orang didalamnya. Aspek kenyamanan pada taman kota adalah suhu udara, kelembaban udara dan kebisingan.

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara dengan pengunjung yang berada di sekitar kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota Tengah, Taman Rekreasi Damai, dan Taman Smart Nursery, terungkap bahwa kebisingan yang ada di tempat tersebut bising dan pengunjung yang berada di taman tersebut terganggu dan kurang nyaman dalam beraktifitas. Dari observasi awal dengan pengunjung yang berada di sekitar RTH tersebut terungkap bahwa kebisingan dikarenakan oleh aktifitas lalu lintas dilingkungan dan sangat berdampak negatif pada pendengaran sehingga terjadi gangguan berkomunikasi antara sesama pengunjung.

Dari observasi awal melalui wawancara dengan pengunjung juga terungkap bahwa suhu dan kelembaban udara yang ada di tempat tersebut panas dan kering, ini di karenakan hampir sebagian tanah di taman-taman tersebut tertutupi oleh lapisan beton sehingga sinar matahari yang jatuh ke bumi tidak langsung diserap oleh tanah dan kurangnya vegetasi pohon sebagai peneduh mengakibatkan sinar matahari jatuh langsung ke tubuh manusia sehingga masyarakat yang ada didalamnya mengalami kepanasan, berkeringat, menghasilkan ketidaknyamanan lingkungan dan berdampak terhadap produktifitas.

Berdasarkan uraian masalah yang dijelaskan di atas maka dari itu peneliti sebagai salah satu pengunjung tidak lepas dari pemanfaatan RTH di Kota Gorontalo untuk rekreasi dan melakukan kegiatan, tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota Tengah, Taman Rekreasi Damai dan Taman Smart Nursery di Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Belum adanya data mengenai pengukuran tingkat kebisingan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota Tengah, Taman Rekreasi Damai dan Taman Smart Nursery di Kota Gorontalo.
2. Belum adanya data mengenai pengukuran iklim mikro dalam hal ini suhu dan kelembaban Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota Tengah, Taman Rekreasi Damai dan Taman Smart Nursery di Kota Gorontalo.

3. Belum diketahuinya indeks kenyamanan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota Tengah, Taman Rekreasi Damai dan Taman Smart Nursery di Kota Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota Tengah, Taman Rekreasi Damai dan Taman Smart Nursery di Kota Gorontalo memenuhi standar”?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk menganalisis tingkat kenyamanan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota Tengah, Taman Rekreasi Damai dan Taman Smart Nursery di Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk menganalisis tingkat kebisingan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota Tengah, Taman Rekreasi Damai dan Taman Smart Nursery di Kota Gorontalo.
2. Untuk mengukur iklim mikro dalam hal ini suhu dan kelembaban Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota Tengah, Taman Rekreasi Damai dan Taman Smart Nursery di Kota Gorontalo.
3. Untuk menganalisis indeks kenyamanan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota Tengah, Taman Rekreasi Damai dan Taman Smart Nursery di Kota Gorontalo berdasarkan nilai Temperatur Humadity Index (THI).

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Bagi peneliti, menambah pengetahuan dalam melaksanakan penelitian khususnya tentang analisis tingkat kenyamanan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota Tengah, Taman Rekreasi Damai dan Taman Smart Nursery di Kota Gorontalo, serta dapat menjadi bahan masukan kepada penelitian selanjutnya dalam meneliti masalah kesehatan lingkungan.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Manfaat bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai masalah kebisingan, iklim mikro dan kenyamanan yang terjadi dilingkungannya dan dampak yang ditimbulkan oleh masalah tersebut.

2. Manfaat bagi institusi

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan data dan informasi sebagai bahan pustaka dalam pengembangan ilmu kesehatan lingkungan.

3. Manfaat bagi instansi terkait

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan masukan bagi instansi-instansi terkait mengenai kesehatan lingkungan.